

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan Kitab Suci bagi umat Islam yang berisi sejarah pedoman hidup, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril untuk kepentingan umat seluruh alam. 1 Diantara tujuan diturunkan Al-Qur'an adalah menjadi pedoman manusia dalam menata kehidupan mereka supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an :

اَيُّ هٰلَ اَل كِتٰبَ قَدْ جَآءَ خِكْمٌ رَّخْسُوْلُخْنِ اَي خَبِ خِي لَ خِكْمٌ كَثِيَا مَّا
خَكْنُ تَخْمُ خْتُخْفُوْنَ مَنَ

اَل كِتٰبَ وَي عُخْفُوْا عَن كَثِيِيْ هَ قَدْ جَآءَ
خِكْمٌ مِّنَ اللّٰنِ خُوْرُوكُ تَبُّ مَّبِنِي

“Wahai Ahlulkitab, sungguh rasul Kami telah datang kepadamu untuk menjelaskan banyak hal dari (isi) kitab suci yang kamu sembunyikan dan membiarkan (tidak menjelaskan) banyak hal (pula). Sungguh, telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab suci yang jelas.” (QS. Al-Maidah:15)

Dalam Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an adalah sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan dalam Sabda Nabi :

عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» رواه البخاري

“Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah Saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Tirmidzi);

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan modal bagi umat Islam dalam rangka melaksanakan perintah Allah Swt dan juga merupakan modal yang sangat berharga agar umat Islam bisa mewariskan ajaran agama Islam kepada generasi berikutnya dengan mengajarkan kembali kepada keluarga, tetangga, teman-teman dan lainnya.

Seorang anak harus memahami bahwa belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang dicintai oleh Allah Swt., dan Allah juga mencintai orang-orang yang melaksanakan ibadah tersebut. Oleh karena itu, Allah Swt akan memberikan pahala kepada setiap orang yang membaca Al-Qur'an dengan baik, sesuai dengan setiap huruf yang dibacanya.

Pembelajaran Al-Qur'an telah dilaksanakan dari waktu ke waktu, baik di rumah, masjid, maupun di tempat lainnya. Saat ini, baik di desa maupun di kota, pendidikan Al-Qur'an mulai berkembang pesat. Setiap masjid yang ada umumnya memiliki Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan sekolah-sekolah Islam mulai menekankan pentingnya pendidikan membaca Al-Qur'an dalam beberapa jam pelajaran. Dari tingkat pendidikan pra-sekolah hingga pendidikan tinggi, berbagai lembaga berupaya menyediakan fasilitas untuk pendidikan Al-Qur'an.

Metode *Talaqqi* adalah metode yang ada sejak zaman Nabi hingga sekarang yaitu metode bertemu langsung antara guru dengan muridnya untuk menghafalkan Al-Qur'an, sedangkan kelebihan metode ini adalah pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru membunyikan huruf, anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhorijul huruf karena berhadapan secara langsung, pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak, pendidik biasanya membimbing paling banyak lima sampai dengan sepuluh seorang anak dalam metode *Talaqqi* sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MTs Al-Misbah Kota Bandung, ditemukan bahwa beberapa siswa masih belum mahir dalam penguasaan tajwid dan panjang pendek harakat saat membaca Al-Qur'an. Sebagian siswa

membaca dengan terbata-bata, sementara yang lainnya melakukan kesalahan tanpa disadari. Peneliti mengamati bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik perlu ditingkatkan dan memerlukan metode yang tepat untuk mendorong mereka dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Maka sudah terlaksana suatu penelitian lapangan, untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Talaqqi* berbasis media audio pengaruhnya terhadap minat baca Al-Qur'an siswa di kalangan remaja awal.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, sebelum dilakukan pembahasan permasalahan lebih lanjut maka penulis ingin merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Talaqqi* berbasis media audio yang signifikan dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa MTs Al-Misbah Kota Bandung?
2. Bagaimana minat baca Al-Qur'an siswa MTs?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode *Talaqqi* berbasis media audio terhadap minat siswa dalam baca Al-Qur'an siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Talaqqi* berbasis media audio pengaruhnya terhadap minat baca Al-Qur'an siswa MTs Al-Misbah Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui minat baca Al-Qur'an siswa MTs Al-Misbah Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui penerapan metode *Talaqqi* berbasis media audio pengaruhnya terhadap minat baca Al-Qur'an siswa MTs Al-Misbah Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengenai Penerapan Metode *Talaqqi* Berbasis Media Audio Pengaruhnya Terhadap Minat Baca Al-Qur'an Siswa.
- b. Sebagai pijakan bagi peneliti lainnya.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Penerapan Metode *Talaqqi* Berbasis Media Audio Pengaruhnya Terhadap Minat Baca Al-Qur'an Siswa.

2. Secara Praktis

- a. Untuk penulis adalah untuk dapat mengetahui penerapan metode *Talaqqi* berbasis media audio pengaruhnya terhadap minat baca Al-Qur'an siswa.
- b. Untuk pihak sekolah adalah untuk dapat membantu dalam menentukan kebijakan-kebijakan atau putusan, yang nantinya akan diambil dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi.
- c. Untuk pihak lain dapat memberi manfaat untuk menambah wawasan dalam memecahkan suatu masalah, baik bagi para peneliti lainnya maupun orang-orang atau instansi yang menerapkan hasil penelitian tersebut.

E. Kerangka Berpikir

Talaqqi adalah pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang melibatkan mendengarkan dan menirukan bacaan dari seorang guru. Guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara *musyafahah* (murid melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing murid untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan memperdengarkan kepada murid benar-benar hafal (Sakinah Assegaf, 2020). Dalam penggunaan metode *Talaqqi* ayat-ayat yang belum dihafal disampaikan dengan cara mengulang-ulang hafalan untuk penguatan dan melancarkan hafalan

seperti yang dicontohkan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw, yang kemudian menjadi rancangan sistem pengajaran yang diadaptasi (*blue print*) di dunia Islam selama ini. Di Indonesia sendiri, metode *Talaqqi* dikenal dengan sistem *Talaqqi* Al-Qur'an. Al-Qur'an hendaknya dibaca sebaik mungkin agar keaslian apa yang dibaca tetap terjaga. Penggunaan Metode *Talaqqi* adalah urgensi pada bagaimana seseorang untuk bisa membaca Al-Qur'an. Metode *Talaqqi* berfokuskan terhadap pelafalan setiap huruf maupun kalimat dalam Al-Qur'an dengan lancar dan benar agar terhindar dari kesalahan-kesalahan yang mengubah makna ataupun kesalahan-kesalahan yang tidak sesuai dengan kebiasaan *ahlul*

Qurā'. Untuk menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an membutuhkan pembelajaran secara *Talaqqi* dengan praktek langsung membaca di depan seorang guru yang *mutqin*. Proses inilah yang dinamakan *Talaqqi*, sebuah metode *Talaqqi* Al-Qur'an akan sukses bilamana ditunjang dengan penerapan yang baik.

Dalam hal ini, minat baca Al-Qur'an sangat penting sebagai ketertarikan untuk membaca terhadap suatu hal dengan menaruh perhatian pada suatu pembelajaran tertentu dan disertai hasrat untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikannya melalui partisipasi aktif juga keinginan besar untuk membaca. Kemauan juga keinginan yang tinggi untuk membaca akan didorong dengan kesadaran siswa akan pentingnya keinginan membaca sangat diperlukan demi tercapainya tujuan dan hasil yang diinginkan oleh pembaca. Menurut Farida (2021: 28), minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Adapun prinsip-prinsip dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. *Tahqīq* (تحقيق): membaca Al-Qur'an dengan menepatkan hak-hak huruf yang sesungguhnya. Yaitu menempatkan makharijul huruf, sifat-sifat huruf, mad-qoshr dan hukum-hukum bacaan yang telah ditetapkan oleh Ulama Qurro'. Metode ini baik sekali untuk kalangan Mubtadin (pemula).

2. *Tartil* (ترتیل): membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan dan tanpa tergesa-gesa dengan memperhatikan makharijul huruf, sifat-sifat huruf, mad-qoshr dan hokum hukum bacaan, sehingga suara bacaan menjadi jelas. Bacaan *tartil* belum tentu *tahqiq* akan tetapi *tahqiq* sudah pasti *tartil*.
3. *Tadwir* (تدویر): membaca Al-Qur'an antara bacaan yang cepat dengan bacaan yang pelan sedang.
4. *Hadr* (حدر): membaca Al-Qur'an dengan sangat cepat, sehingga seakan-akan tidak jelas dalam suaranya. (A.Hariri, 2024).

Demikianlah beberapa tata cara membaca Al-Qur'an yang ada. Setiap tata cara tersebut harus mengikuti kaidah-kaidah tajwid yang berlaku, baik saat seseorang membaca dengan lambat maupun cepat, agar kesempurnaan bacaan tetap terjaga. Dari keempat tata cara membaca Al-Qur'an, yang terbaik adalah tata cara yang kedua, yaitu *tartil*. Metode *Talaqqi* dibangun berdasarkan pembelajaran konstruktivisme menurut Piaget, teori kecerdasan majemuk dari Howard Gardner, dan teori motivasi dari Deci. Menurut prinsip utama teori Piaget, pembelajaran merupakan proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri.

Secara sederhana, teori konstruktivisme berpendapat bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi dari proses memahami sesuatu. Pengetahuan bukanlah sekadar fakta yang dapat ditemukan, melainkan merupakan perumusan atau formulasi yang diciptakan oleh individu yang mempelajarinya. Teori konstruktivisme tidak bertujuan untuk memahami realitas, melainkan lebih berfokus pada bagaimana suatu proses, dalam hal ini pembelajaran, berlangsung dari keadaan tidak mengetahui menjadi mengetahui. Dalam pandangan ini, membaca dipandang sebagai proses aktif di mana peserta didik mengkonstruksi makna, pengalaman fisik, dan sebagainya.

Metode *Talaqqi* yang berbasis media audio adalah suatu pendekatan pembelajaran untuk menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan memanfaatkan media audio sebagai alat bantu. Dalam metode ini, siswa mendengarkan bacaan Al-

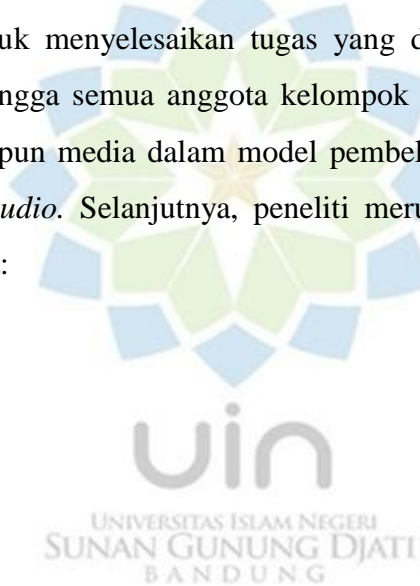
Qur'an yang disampaikan oleh guru atau qari yang ahli melalui rekaman audio secara berulang. Hal ini sejalan dengan prinsip *Talaqqi* yang menekankan penerimaan bacaan secara langsung, meskipun dalam bentuk rekaman.

Adapun langkah-langkah *Talaqqi* dengan menggunakan media audio adalah sebagai berikut: (Rahman, dkk, 2022)

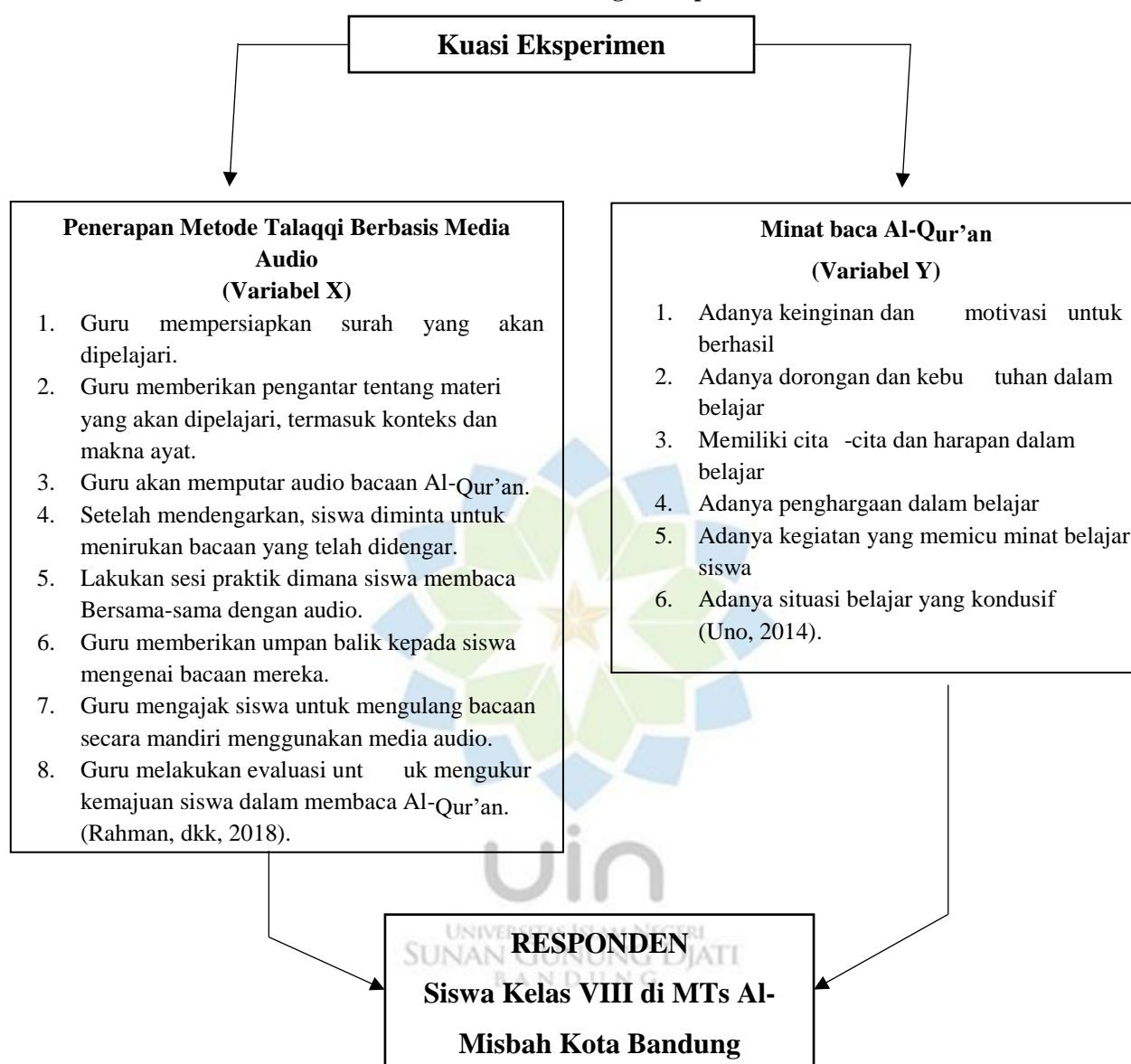
1. Persiapan materi, pada tahap ini guru mempersiapkan surah yang akan dipelajari. Pastikan audio yang digunakan berkualitas baik dan sesuai dengan tajwid yang benar.
2. Pendahuluan, pada tahapan ini guru memberikan pengantar tentang materi yang akan dipelajari, termasuk konteks dan makna ayat. Ini membantu siswa memahami tujuan pembelajaran.
3. Mendengarkan bacaan, pada tahapan ini guru akan memutar audio bacaan Al-Qur'an. Siswa mendengarkan dengan seksama, memperhatikan intonasi, tajwid, dan pengucapan.
4. Menirukan bacaan, pada tahap ini setelah mendengarkan, siswa diminta untuk menirukan bacaan yang telah didengar. Ini dapat dilakukan secara berulang-ulang untuk memperkuat hafalan.
5. Praktik bersama, pada tahap ini lakukan sesi praktik dimana siswa membaca bersama-sama dengan audio. Ini dapat membantu mereka untuk lebih percaya diri dan memperbaiki kesalahan.
6. Umpan balik, pada tahap ini berikan umpan balik kepada siswa mengenai bacaan mereka. Diskusikan kesalahan umum dan cara memperbaikinya.

7. Pengulangan dan Hafalan, pada tahapan ini ajak siswa untuk mengulang bacaan secara mandiri menggunakan media audio. Pengulangan ini sangat penting untuk memperkuat hafalan.
8. Evaluasi, pada tahap terakhir ini guru melakukan evaluasi untuk mengukur kemajuan siswa dalam membaca A-Qur'an. Ini bisa berupa tes lisan atau tulisan.

Dari kedelapan tahap diatas siswa dilibatkan penuh dalam proses *Talaqqi* berbasis media audio aktif berkontribusi dalam membaca Al-Qur'an. Setiap siswa harus bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan serta membantu memahami materi sehingga semua anggota kelompok memiliki tanggung jawab (Bektiarso, 2020). Adapun media dalam model pembelajaran pada penelitian ini menggunakan media *audio*. Selanjutnya, peneliti merumuskan skema kerangka berpikir sebagai berikut:



Tabel 1.1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang masih harus diuji kebenarannya. Menurut Weisstein dan Eric *A hypothesis is a proposition that is consistent with known data, but has been neither verified nor shown to be false.* (Weisstein & Eric W, 2018).

Menurut Ketut (2007) bahwa hipotesis penelitian adalah pernyataan yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang sifatnya menduga tetapi didasari oleh teori-teori atau temuan terdahulu. Hipotesis adalah praduga

yang harus diuji melalui data yang didapat dengan penelitian. Jadi karena hipotesis sifatnya masih menduga, maka hipotesis harus diuji (Dantes, 2012).

Secara bahasa hipotesis berasal dari kata *hipo* berarti kurang atau lemah dan tesis atau *thesis* yang berarti teori yang disajikan sebagai bukti (Dantes, 2012). Dalam pembicaraan ini hipo diartikan lemah dan tesis diartikan teori. Jadi hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Hipotesis merupakan alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya.

Rumusan hipotesis secara umum ada 2. Ada hipotesis kerja (H_a) ada hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan ketidak adanya hubungan antara variabel X dan Y, sedangkan hipotesis kerja adalah hipotesis yang menyatakan hubungan antara variabel X dan Y (Suharsimi, 2010).

Hipotesis dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut : “terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode *Talaqqi* berbasis media audio pengaruhnya terhadap minat baca alqur’an siswa”.

Pendekatan yang akan digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah teknik kuasi eksperimen. Untuk menentukan pentingnya kuasi eksperimen, caranya dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, diterapkan metode statistik korelasi, Pembuktian hipotesis tersebut dilakukan dengan menguji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode *Talaqqi* berbasis media audio pengaruhnya terhadap minat baca Al-Qur’an siswa.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber lampau dari hasil suatu penelitian yang penulis jadikan sebagai acuan, sumber inspirasi dan referensi dalam melakukan penelitian. Beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. “Penerapan metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kemampuan membaca

Al-Qur'an di SMP NEGERI 4 Kota Banda Aceh", penelitian oleh Irsalina. Kesimpulan dari penelitian ini adalah : Penerapan metode *Talaqqi* di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh dapat meningkatkan kualifikasi aktivitas guru dalam pembelajaran dan juga keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Aktivitas guru pada siklus I di kategorikan "baik" yaitu 79,16 dan pada siklus II dikategorikan "baik sekali" dengan nilai rata-rata 89,58. Adapun aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan "baik" yaitu 71,15. Sedangkan pada siklus II, aktivitas siswa sudah ada peningkatan dengan nilai rata-rata 86,53. Peningkatan kemampuan membaca al-Quran dengan metode *Talaqqi* di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah menerapkan, yaitu nilai pra siklus yang sebelumnya 66,36 meningkat menjadi 72,74 pada siklus I dan 80,24 pada siklus II. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Talaqqi* yang diterapkan di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh Besar sangat efektif.

2. "Penerapan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran jarak jauh tahfidz Al-Qur'an pada anak tk B di mumtaza Islamic school Ciputat Tangerang Selatan", penelitian oleh Sa'idatul Fitri Rif'adina. Kesimpulan dari penelitian ini adalah : Penerapan metode *Talaqqi* yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di RA. Mumtaza Islamic School dilakukan secara klasikal, kemudian dilakukan secara privat, dengan menggunakan metode ini membuat hafalan siswa menjadi bagus dan memberikan kemudahan bagi siswa dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Beberapa faktor yang mendukung dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di RA. Mumtaza Islamic School adalah suasana menghafal yang *fun* dan *enjoy*, serta adanya guru *tahfidz* yang professional. Adapun faktor penghambatnya adalah ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar Al-Qur'an, kesulitan siswa dalam mengatur bicarannya dikarenakan cadel atau *speechdelay* serta kurangnya dukungan dari orangtua.
3. "Upaya meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid di SMP Negeri 8 Parepare". Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

Upaya pendidik dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan hukum tajwid dengan cara Mengajarkan dasar-dasar dalam membaca Al-Qur'an, menyadarkan bahwa pentingnya membaca Al-Qur'an di dunia maupun di akhirat kelak, memberikan motivasi dan dorongan, saat istirahat peserta didik diberikan pelatihan-pelatihan bagi peserta didik yang betul-betul tidak tahu, menampilkan LCD berupa gambar huruf hijaiyah atau lagu-lagu penyebutan huruf dan video yang berhubungan dengan hukum tajwid, memberikan penugasan atau PR agar termotivasi mengulang pelajarannya dirumah, mengelompokkan anak yang masih mengaji bugis kemudian diberikan bimbingan, memberikan tugas untuk menghafal agar pendidik dapat mengetahui letak kesalahannya. peserta didik dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid yaitu peserta didik harus ikut serta apabila ada kegiatan islami ekstrakurikuler yang dilakukan sekolah serta meramaikan mushallah Jabal Ulum.

4. "Pengaruh minat baca Al-Qur'an di tpq terhadap prestasi belajar Al-Qur'an hadis siswa kelas V MI Miftahus Shibyan 02 Semarang". Kesimpulan dari penelitian ini adalah : Minat baca Al-Qur'an siswa kelas V MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang Tahun Ajaran 2021/2022 adalah kategori tinggi sekali mencapai 80% sedangkan tinggi mencapai 20%. Hal ini diperoleh dari hasil kuisioner angket yang diisi langsung oleh Siswa Kelas V

MI Miftahush Shibyan 02. Minat baca Al-Qur'an Di TPQ Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, hasil ini dapat dilihat dari koefisien determinasi yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen. Pengaruh minat baca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar dapat di lihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,435 yang artinya, bahwa variabel Minat Baca Al-Qur'an (X)

berpengaruh sebesar 43,5% terhadap variabel prestasi belajar Al-Qur'an (Y), dan sebesar 56,6% dipengaruhi variabel yang lain.

5. "Penggunaan media audio terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik sekolah dasar islam terpadu (SDIT) bina insan Parepare". Kesimpulan dari penelitian ini adalah : Metode menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di SDIT Bina Insan Parepare menggunakan metode klasikal atau *jama'*, *Talaqqi*, *muraja'ah* dan media audio. Peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik SDIT Bina Insan dengan menggunakan media audio sangat membantu dalam menambah hafalan karena dengan menggunakan media audio, siswa bersemangat, media audio dapat diputar berulang-ulang, meningkatkan daya ingat dan peserta didik dapat belajar mandiri. Kendala dalam menghafal Al-Qur'an melalui media audio disebabkan karena dari listrik padam, laptop bermasalah (*hengheng*) dan *speaker* terkadang tidak bisa menyala tanpa listrik, kemampuan peserta didik berbeda-beda dan peserta didik yang visual.

